

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang secara pribadi yang utuh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Al-Tabany, 2017).

Pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2010). Pendidikan memiliki peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara (Suryasubroto, 2010).

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda di alam, gejala-gejala, dan kejadian-kejadian alam. Pembelajaran fisika dipandang sebagai suatu proses untuk mengembangkan kemampuan memahami konsep, prinsip, maupun hukum-hukum fisika sehingga dalam proses pembelajarannya harus mempertimbangkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif. Guru harus melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

untuk meningkatkan hasil belajar. Belajar secara aktif mengharuskan siswa untuk melakukan aktivitas belajar bermakna dan memikirkan tentang apa yang mereka lakukan. Siswa juga mempelajari laporan riset dan menyimpulkan bahwa pelaksanaan diskusi akan meningkatkan ingatan siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran aktif memiliki pemahaman konsep dan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran tradisional (Sani, 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru fisika kelas XI diketahui bahwa guru masih sering menggunakan model pengajaran langsung atau konvensional dan kegiatan praktikum fisika belum maksimal dilakukan dikarenakan waktu yang terbatas dan alat yang tidak memadai. Pada proses belajar fisika, sangat terbatas peserta didik yang terlibat secara aktif. Peserta didik kebanyakan hanya mencatat dan mendengar penjelasan dari guru saja. Hal ini membuat guru lebih terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa terbiasa hanya menerima materi yang disampaikan guru. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak hasil belajar peserta didik dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 75. Sedangkan hasil ujian fisika kelas XI masih berada pada rata-rata 40-50.

Peneliti mengamati bahwa siswa lebih pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran fisika, karena guru lebih dominan dalam pembelajaran atau dengan kata lain *teacher centered*. Pada saat membahas materi, siswa jarang mengemukakan gagasannya sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran di kelas bukan berarti sia-sia, namun perlu ditingkatkan dan dicari alternatif lain untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu peran guru adalah untuk menentukan metode paling tepat dengan langkah sistematis untuk dapat membangkitkan semangat dan hasil belajar siswa

Beberapa usaha mungkin bisa dilakukan untuk menambah peningkatan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan memilih model- model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Semua guru membuat reportoar tentang berbagai praktik pengajaran agar mereka dapat berinteraksi dengan para siswa dan mempertajam lingkungan/suasana saat mengajar siswa-siswanya (Joyce *et al.*, 2009).

Pembelajaran *Discovery* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dalam belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Ketika siswa dapat menemukan dan memecahkan suatu problem maka siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran (Hosnan, 2014). Penelitian ini menerapkan model *Discovery Learning* bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Model *Discovery Learning* membantu siswa untuk memecahkan masalah dengan guru sebagai pembimbing atau tutor untuk memberikan umpan balik pada waktu yang tepat.

Model *Discovery Learning* telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya: berdasarkan penelitian Aini & Situmorang (2021) menyatakan bahwa hasil belajar fisika siswa mulai berkembang dengan menerapkan *discovery learning*. Hal ini terlihat dari nilai *posttest* siswa yang meningkat dari 37,71 menjadi 71,71. Dengan *discovery learning* siswa melakukan pengamatan dan mencatat hasil penemuannya. Saat melakukan percobaan, hasil belajar siswa mulai berkembang dalam proses pembelajaran *discovery*. Hal ini pula yang mempengaruhi nilai tes akhir atau post test siswa

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Basri, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *discovery learning* dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang terlihat dari rata-rata *pretest* 46,67 meningkat dengan mendapatkan nilai rata-rata *posttest* 76,04. *Discovery learning* terutama memberikan pengalaman langsung pada peserta didik untuk melakukan percobaan dan membuktikan sesuatu yang sedang dipelajari. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan berbagai pengalaman diatas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang Bunyi.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika masih rendah.
2. Pembelajaran fisika yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Kegiatan praktikum masih belum maksimal dilaksanakan.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Silaen.
2. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional.
3. Materi pelajaran yang dibahas adalah materi gelombang bunyi.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka batasan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Silaen.
2. Model *discovery learning* diterapkan pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
3. Materi pelajaran yang dibahas pada penelitian adalah materi gelombang bunyi.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning* pada materi gelombang bunyi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi gelombang bunyi?
3. Apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning* pada materi gelombang bunyi.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi gelombang bunyi.
3. Mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian yang diteliti, dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai referensi untuk dapat berkontribusi dalam penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian yang diteliti, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian yang diteliti, dapat menjadikan model *Discovery Learning* untuk menjadi salah satu pilihan dalam mengatasi permasalahan hasil belajar fisika yang ada di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian yang diteliti, dapat digunakan sebagai sumber referensi yang dapat meningkatkan penelitian selanjutnya mengenai model *Discovery learning*.